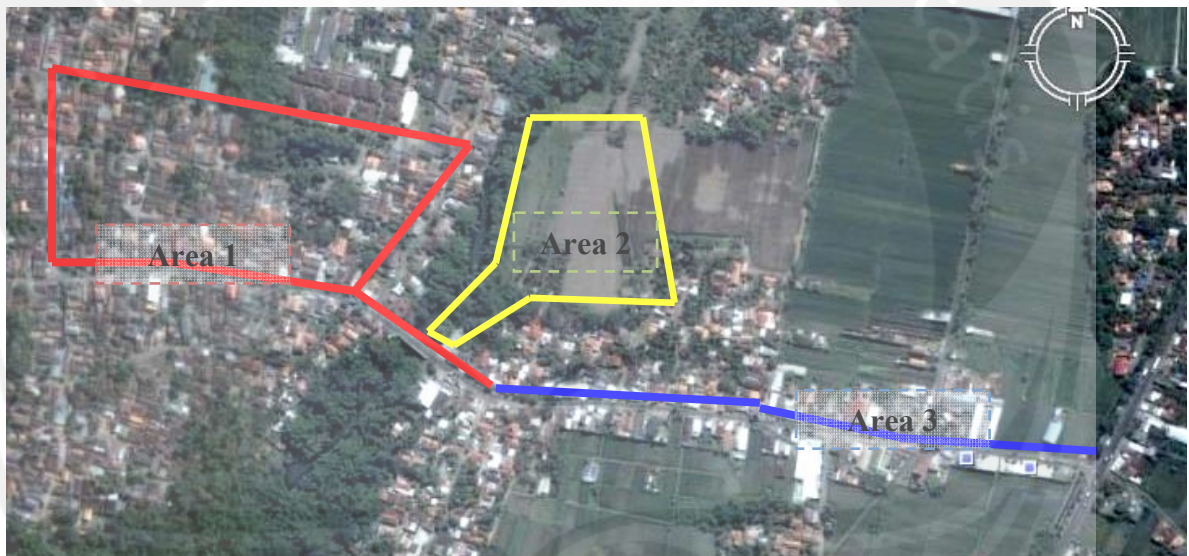


BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KAWASAN KERAJINAN GERABAH KASONGAN

V.1 Strategi Pengembangan Kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan

Karena batasan luas yang besar maka pengembangan kawasan kerajinan gerabah membutuhkan pembagian pengembangan menjadi 3 area utama, yaitu :



Gambar V.1 Konsep pembagian area kawasan
(Sumber Analisis Penulis)

V.2 Konsep perancangan pengembangan kawasan skala makro (Area 1 dan 3)



Gambar V.2 Konsep pengembangan kawasan skala makro
(Sumber Analisis Penulis)

V.2.i Strategi perancangan pengembangan kawasan

Konsep Guna Lahan

- Penguatan image dan karakter pada kawasan kerajinan melalui perancangan perbaikan sarana dan furniture jalan serta material bahan yang dipergunakan sekaligus untuk mengangkat fungsi perdagangan.

Konsep Bentuk dan Massa Bangunan

- Menampilkan gaya bangunan tradisional jawa untuk mengangkat identitas kawasan.

Berdasarkan kriteria contoh bangunan yang dianjurkan, diperbolehkan, dan tidak dianjurkan pada bab sebelumnya, maka akan memberi anjuran beberapa contoh bangunan yang akan dipertahankan dengan kriteria terkait yaitu :



Gambar V.3 contoh bangunan yang dianjurkan
(Sumber Analisis Penulis)

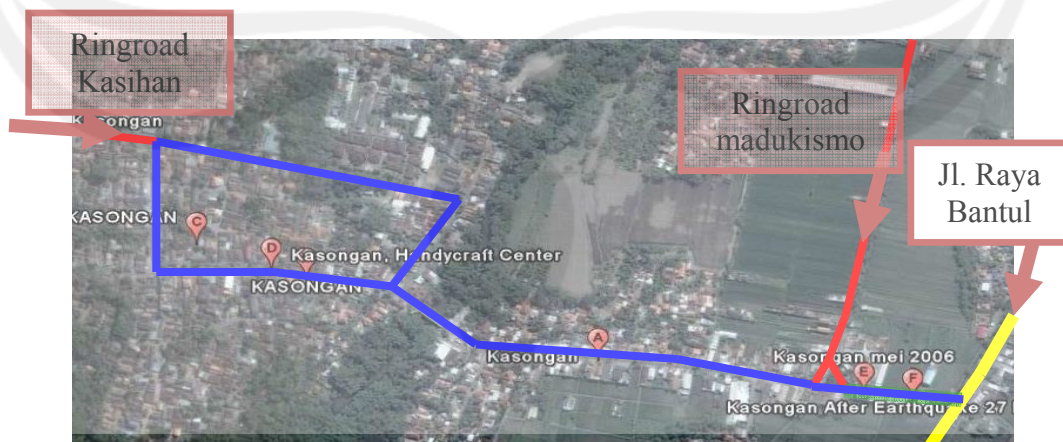
Dan contoh bangunan yang tidak dianjurkan untuk dibangun pada kawasan dengan kriteria terkait, yaitu :



Gambar V.4 contoh bangunan yang tidak dianjurkan
(Sumber Analisis Penulis)

Konsep Sirkulasi dan Parkir

- Pemanfaatan dua jalur alternatif menuju kawasan yang sangat potensial dikembangkan, yaitu jalan dari Ringroad Madukismo dan juga jalan dari Ringroad Kasihan.



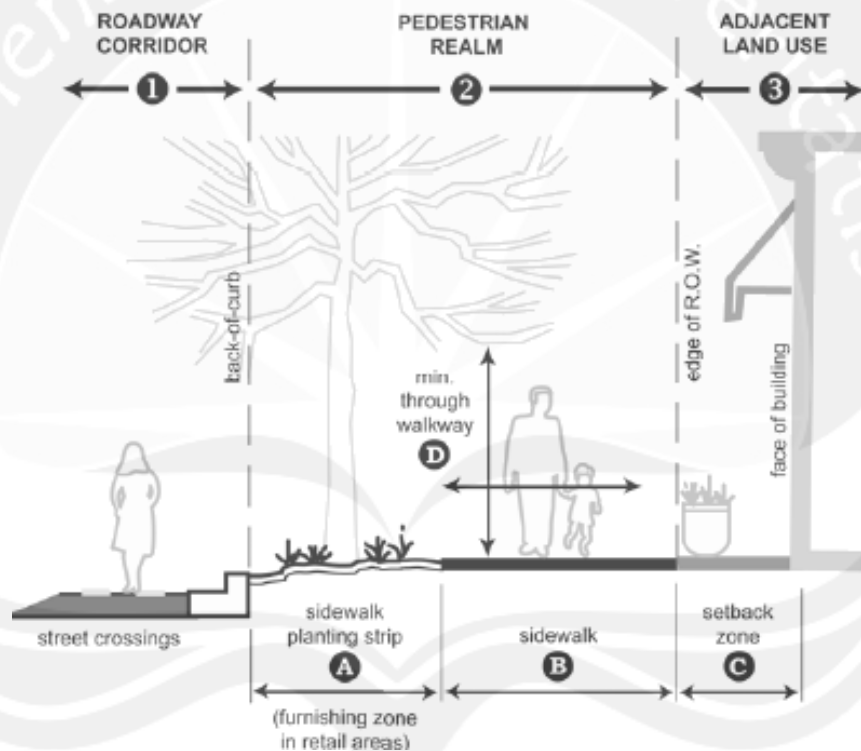
- Akses jalan alternatif
- Akses jalan pada kawasan

- Perancangan sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi juga pejalan kaki



Gambar V.5 Sketsa ruang jalan yang manusiawi

(Sumber [www.google.com/jalur pedestrian](http://www.google.com/jalur%20pedestrian))



Gambar V.6 Koridor jalan

(Sumber [www.google.com-pedestrian area](http://www.google.com-pedestrian%20area))

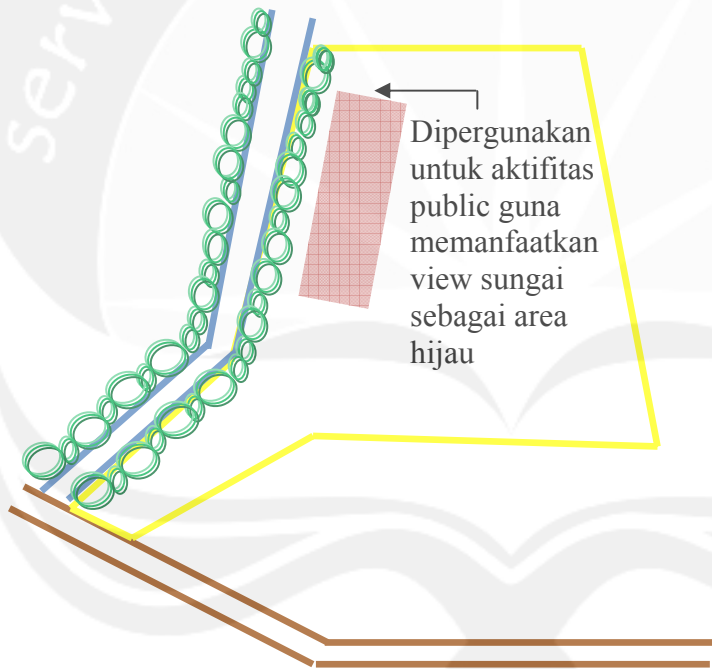
- Pengadaan andong sebagai kendaraan umum bagi pengunjung. Andong menjadi alternative bagi wisatawan yang ingin berkeliling melihat-lihat barang kerajinan di Kasongan. Diharapkan dapat menarik bagi wisatawan dan menghadirkan suasana lain bagi pengunjung pada kawasan. Selain itu juga dapat memperbaiki kualitas udara dengan pengurangan penggunaan kendaraan pribadi.

Konsep Ruang Terbuka

- Perancangan open space sebagai peningkatan kualitas kawasan dengan penambahan aktifitas pada area open space sehingga dapat mengangkat kualitas kawasan.



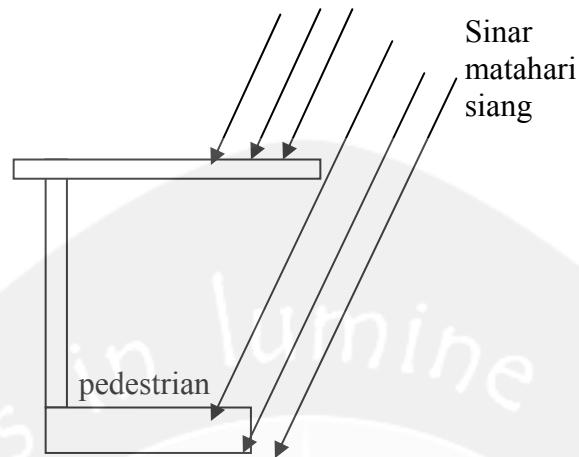
- Perancangan area hijau sepanjang sungai



Gambar V.7 Perencanaan area hijau
(Sumber Analisis Penulis)

Konsep Jalur Pedestrian

- Perancangan jalur pedestrian yang aman dan nyaman
Nyaman dengan penambahan pergola untuk melindungi pejalan kaki dari sengatan panas matahari

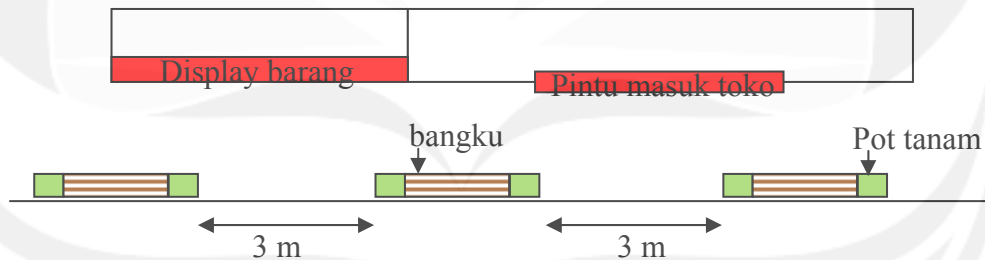


Gambar V.8 Konsep pedestrian area dengan kanopi

(Sumber Analisis Penulis)

Aman dengan memperjelas pemisahan jalur kendaraan bermotor dengan pejalan kaki melalui pengaturan street furniture serta pengaturan beda ketinggian / elevasi pada jalan dan pedestrian

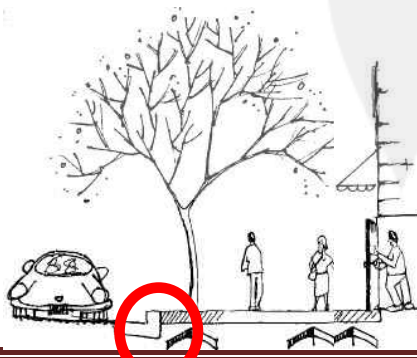
Pengaturan perletakan *street furniture*



Gambar V.9 Konsep perletakan street furniture

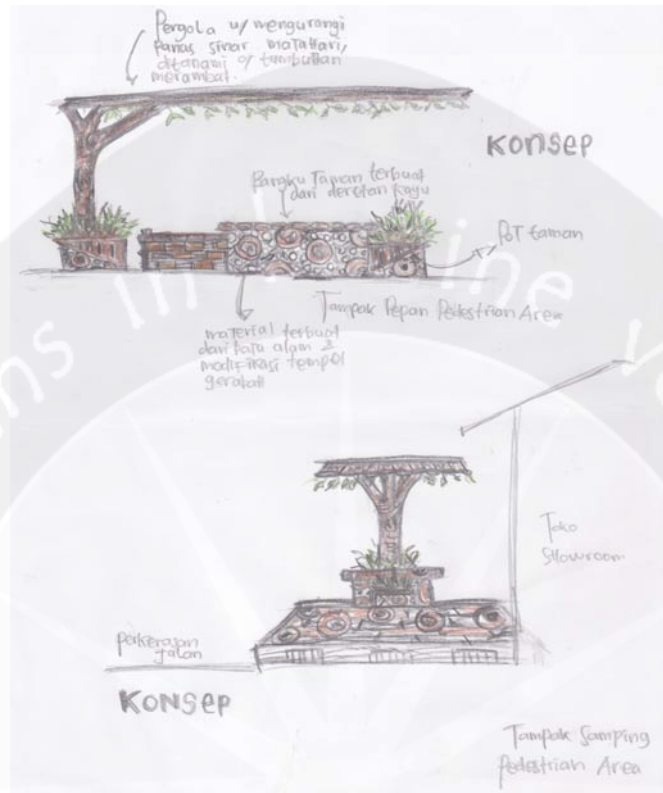
(Sumber Analisis Penulis)

Pengaturan beda ketinggian pada jalan dan pedestrian agar terdapat pembeda jelas antara jalur pedestrian dengan ruang jalan.



Gambar V.10 Konsep ketinggian

(Sumber Analisis Penulis)



Gambar V.11 Konsep rencana perancangan pedestrian area

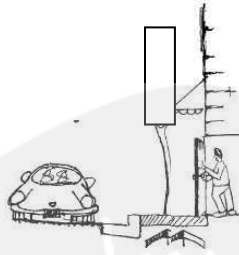
(Sumber Analisis Penulis)

Konsep Aktifitas Pendukung Kegiatan

- Perancangan beberapa aktifitas pendukung yang dapat mengangkat fungsi perdagangan yaitu meliputi restoran, rest area, sarana ibadah yang keberadaannya dapat menambah kenyamanan pengunjung untuk tinggal

Konsep Tata Tanda

- Pengaturan letak papan nama toko dan rambu-rambu lalu lintas jalan Diletakkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat dari tepi jalan dan tidak mengganggu pemandangan sehingga dapat mempengaruhi karakter bangunan dan menunjukkan kejelasan peran bangunan dalam kawasan.



Gambar V.12 Konsep pengaturan letak papan nama toko
(Sumber Analisis Penulis)

V.2.iii Konsep Pengembangan Kawasan Inti (Area 1)

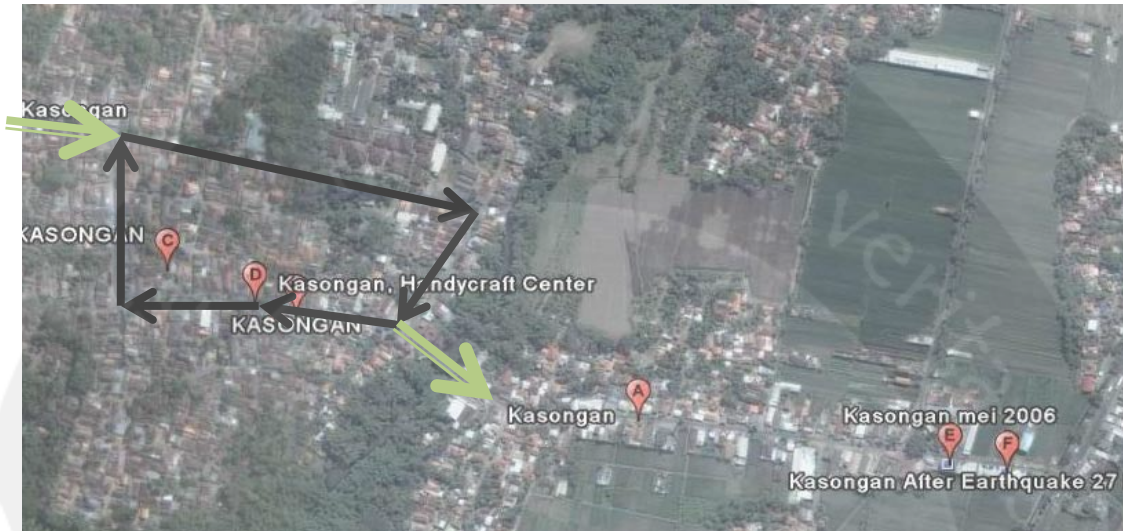
Kawasan Area 1 merupakan area inti kawasan yang merupakan desa asli penjualan sentra gerabah Kasongan. Desa ini merupakan tempat tinggal bagi pengrajin maupun penjualnya. Arah pengembangan lebih terhadap pengaturan pola sirkulasi.



Gambar V.13 Konsep pengembangan kawasan skala makro inti 1
(Sumber Analisis Penulis)

- Perubahan sirkulasi menjadi jalan satu arah

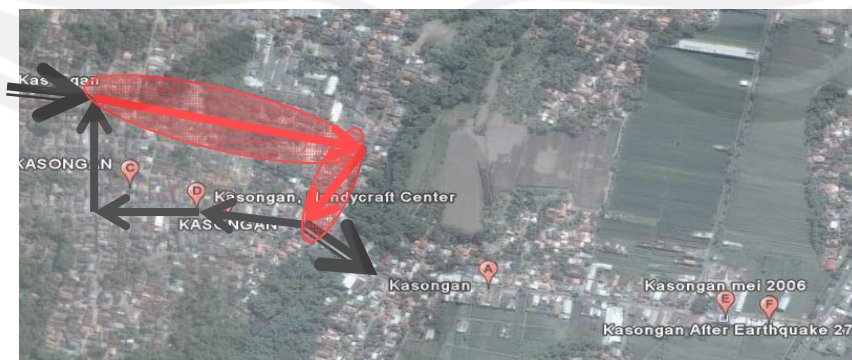
Mengingat pelebaran jalan merupakan hal yang hampir mustahil untuk dilakukan, karena padatnya bangunan di sekitarnya maka akan dilakukan perubahan jalan menjadi jalan satu arah.



Gambar V.14 Konsep sirkulasi 1 arah
(Sumber Analisis Penulis)

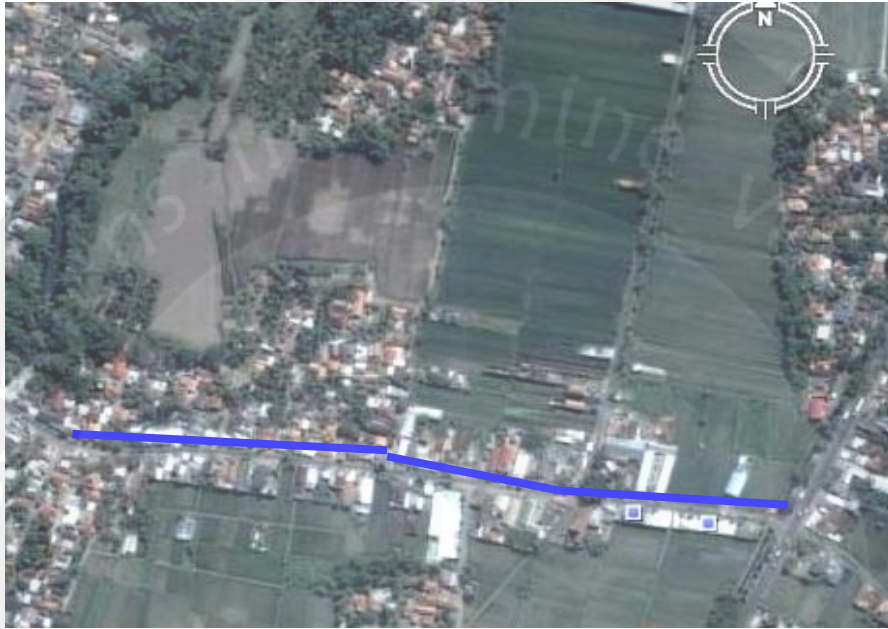
Tanggapan :

- Akan mengurangi dampak kemacetan jika hari libur
- Dapat mengenalkan desa wisata pada area yang juga memiliki potensi tinggi pada perdagangan namun kurang diakses oleh pengunjung



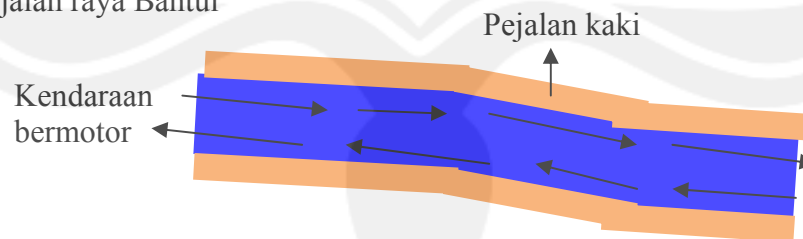
V.2.iv Konsep Pengembangan Area 3

Merupakan pengembangan area 1 yang berkelanjutan. Yaitu pembangunan fasilitas jalan dan pedestrian yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki. Dari pengembangan diharapkan dapat memberikan identitas pada kawasan.



Gambar V.15 Konsep pengembangan kawasan skala makro area 3
(Sumber Analisis Penulis)

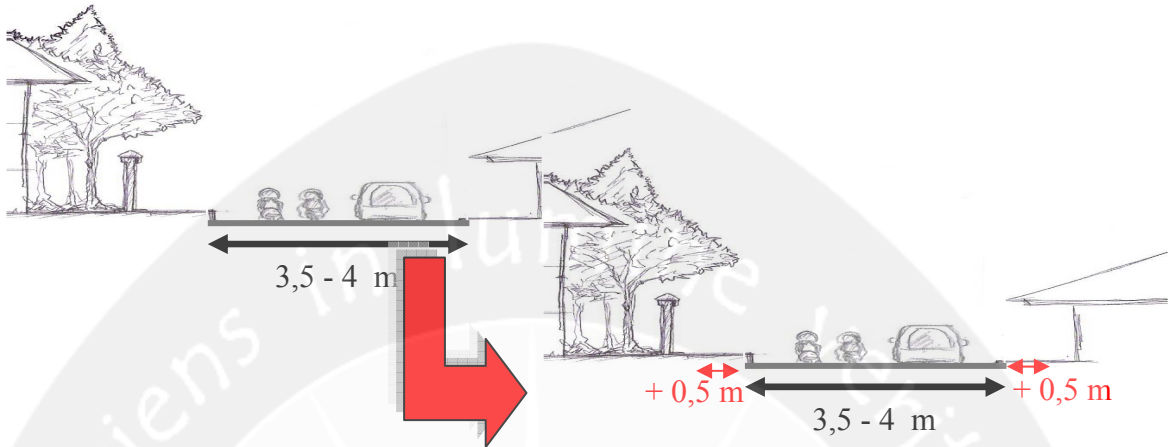
- Merupakan sirkulasi 2 arah karena merupakan pencapaian utama dari jalan raya Bantul



Gambar V.16 Konsep arah sirkulasi area 3
(Sumber Analisis Penulis)

- Konsep pengembangan fasilitas jalan dan pedestrian menyerupai pada kawasan inti Area 1

- Perancangan pengembangan pelebaran jalan, karena merupakan sirkulasi utama pada gerbang masuk kawasan.



Gambar V.17 Konsep perancangan pelebaran jalan
(Sumber Analisis Penulis)

V.3 Konsep perancangan skala mezzo

Merupakan konsep perancangan hubungan kawasan yang didasarkan pada pola pergerakan antara skala makro (Area Penjualan) dengan skala mikro (Area UPT).

Konsep Sistem Pergerakan

Rencana sistem pergerakan pada kawasan kerajinan gerabah Kasongan dimaksudkan untuk memperbaiki tingkat pencapaian antar area menuju dan ke area inti 1 ke area 2 ataupun area 3 ke area 2. Rencana pergerakan digunakan untuk mengupayakan keterkaitan (*linkage*) antara sistem sirkulasi antar area pada kawasan, serta meningkatkan hubungan fungsional dan keterkaitan (*linkage*) berbagai moda transportasi dan sarana parkir.

- Sistem sirkulasi yang saling mendukung antara individu pemakai bangunan dengan sarana taransportasinya.
- Sirkulasi yang memberikan kejelasan pancapaian yang bersifat publik maupun pribadi.
- Sirkulasi yang dilengkapi dengan unsur estetika tanda penunjuk arah, rambu lalu lintas, papan informasi sirkulasi.

Sirkulasi pada kawasan :

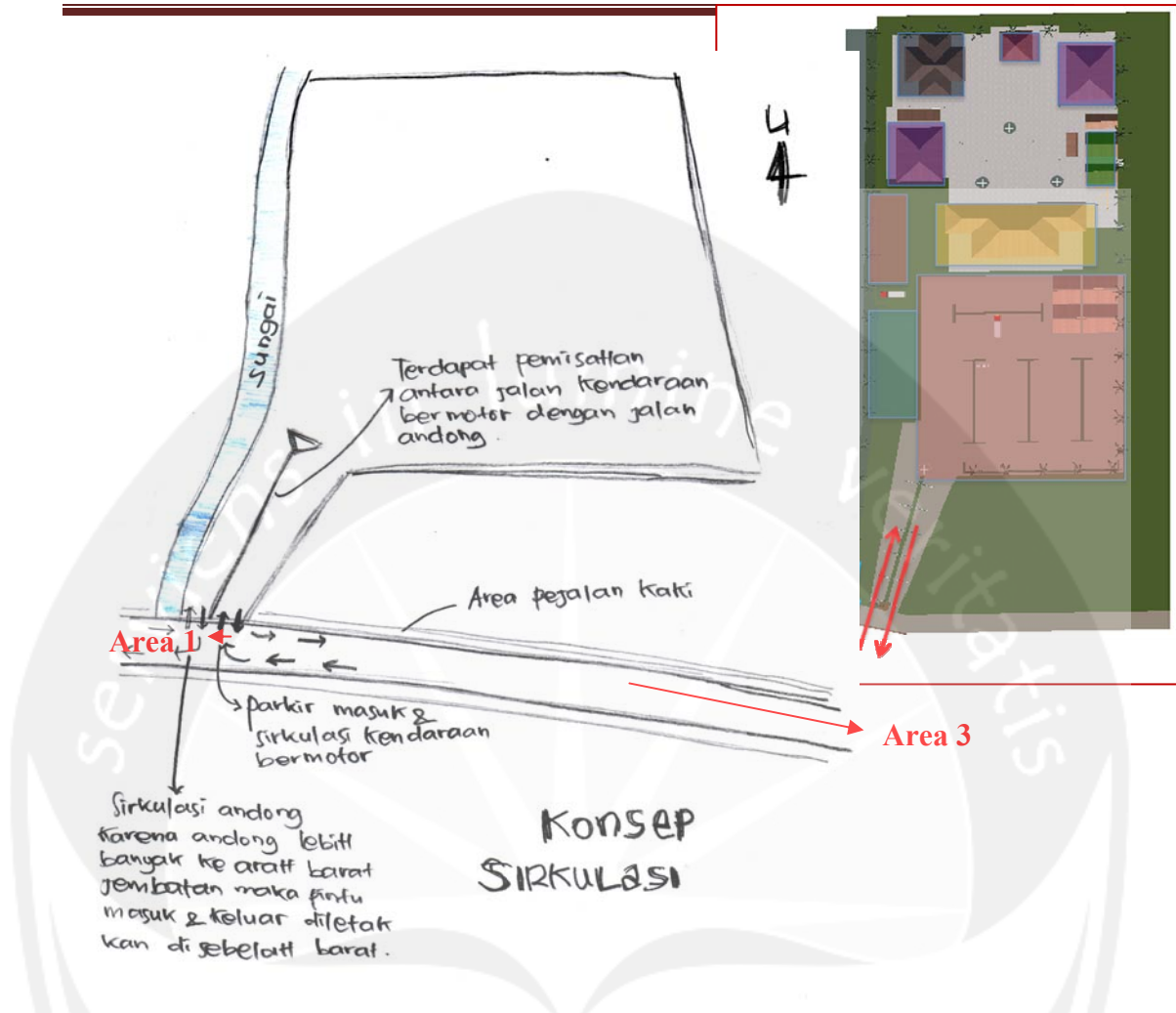
a. Sirkulasi pada jalan area 1 :

Moda transportasi : kendaraan roda dua dan empat pribadi khusus pemilik rumah yang akses jalan hanya bisa dicapai melalui jalan ini, kendaraan roda dua dan empat pribadi khusus bagi pengunjung yang akan mengambil barang yang dibeli, andong (transportasi umum yang khusus dipergunakan untuk pengunjung yang tidak ingin berjalan kaki).

b. Sirkulasi pada jalan area 3: merupakan akses utama yang dipergunakan pada kawasan.

Moda transportasi : kendaraan roda dua dan empat pribadi, kendaraan roda dua dan empat umum, andong.

Pengadaan jenis kendaraan umum (Andong) yang digunakan bagi pengunjung di Kasongan.



Gambar V.18 Konsep sistem pergerakan skala mezzo
(Sumber Analisis Penulis)

V.4 Konsep perancangan pengembangan kawasan skala mikro

Kurangnya aktifitas support pada kawasan sebagai kawasan perdagangan menimbulkan kebutuhan aktifitas terkait yang akan diwadahi pada suatu pembangunan UPT (Unit Pelayanan Terpadu) yang didalamnya akan terdapat:

- Area Pengelola
- Aktifitas Penunjang (rest area, restoran, musholla)
- Area Service
- Area Pamer
- Area Parkir



Gambar V.19 Konsep pengembangan kawasan skala mikro
(Sumber Analisis Penulis)

V.4.i Konsep Peruangan UPT

V.4.i.a Konsep kebutuhan ruang

Setelah melihat dan melakukan analisis secara langsung di lapangan maka tercipta suatu konsep kebutuhan ruang yang terdiri atas :

Showroom kerajinan (area penjualan)	Kantor General Manager
Pendopo / lobby	Kantor kepala pameran
Area pameran	Restoran
Ruang ganti	Musholla
Ruang resepsionis	Gudang
Ruang CS	Area tunggu
Kasir	Ruang genset
Ruang jaga	Ruang pompa
Ruang alat	Ruang AHU
Ruang cleaning service	Area Parkir

V.4.i.b Konsep besaran ruang

Besaran ruang merupakan hal yang sangat penting karena akan mendapatkan besar ruang gerak dengan kebutuhan kegiatan dalam ruangan sekaligus dengan sirkulasinya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan konsep besaran ruang

No	Ruang	Total
1	R. Pengelola	569,6 m ²
2	R. Pamer	312 m ²
3	R. Penunjang	339,2 m ²
4	R. Service	360 m ²
5	R. Parkir	2.636,4 m ²
Total luasan		4.217,2 m ²

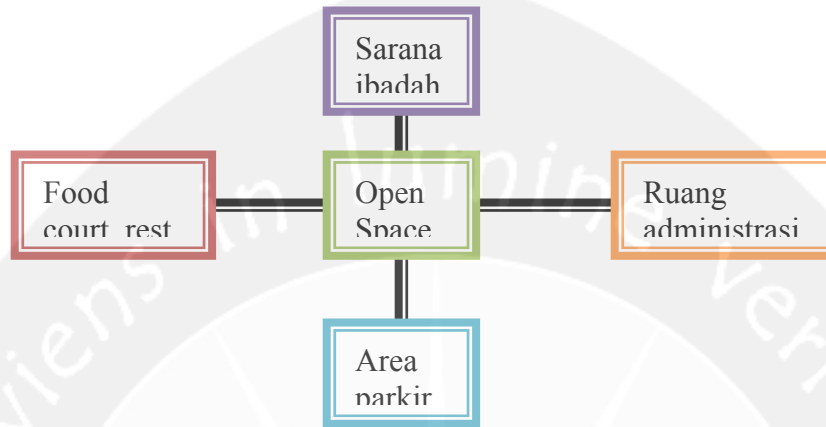
V.4.ii Konsep Zoning

Pembangunan dilakukan menggunakan Sistem klasifikasi simbolik orang Jawa yang didasarkan pada dua, tiga, lima dan sembilan kategori.

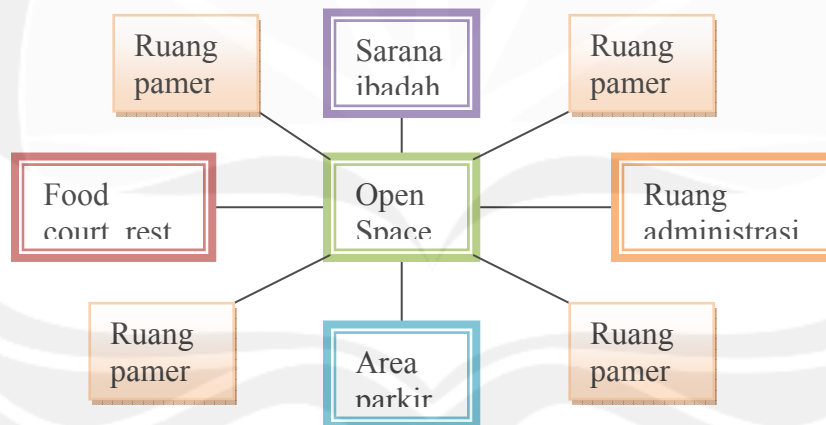
- Dua kategori menggambarkan adanya hal-hal yang akan berlawanan, yang pada dasarnya menunjukkan adanya keseimbangan. Diaplikasikan pada penggunaan material baru dan juga penggunaan material yang telah ada (gerabah).
- Tiga kategori merupakan perkembangan dari dua kategori, dengan kategori ketiga sebagai pusatnya. Dengan adanya pusat akan menetralkan kedua belah pihak, sehingga akan tetap dapat menunjukkan keseimbangannya. Penggunaan material baru dan juga material gerabah selanjutnya digunakan bersamaan sehingga keberadaanya dapat serasi. Juga pembagian kelompok ruang di UPT menjadi 3 kategori, yaitu:

Ruang publik : area parkir, pendopo, rest area, ruang pameran
Ruang semi publik : ruang pengelola, restoran
Ruang privat : sarana ibadah

- Lima kategori merupakan arah empat mata angin dan satu sebagai pusatnya. Kategori lima ini akan mengandung arti kemantapan dan keselarasan.



- Sembilan kategori, didasarkan pada konsep empat mata angin dengan kombinasi arah antaranya, ditambah satu di pusatnya.



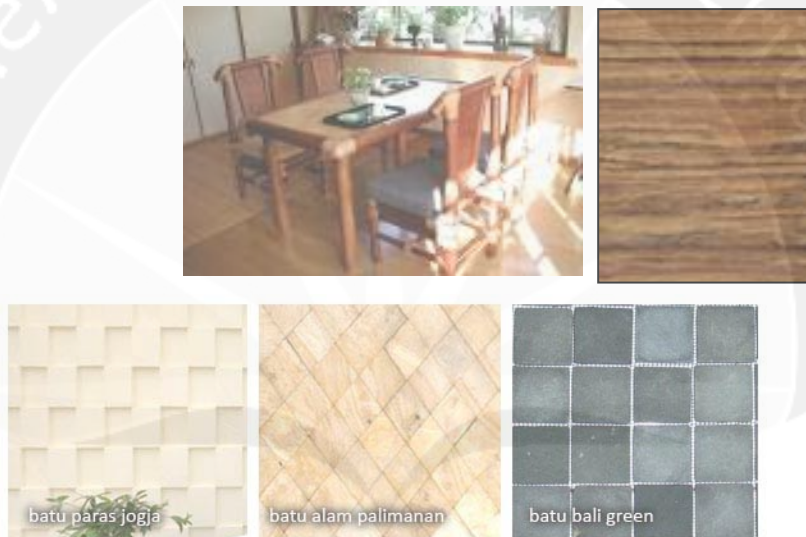
V.4.iii Strategi perancangan pengembangan kawasan

Konsep guna lahan

- UPT bukan merupakan ruang jual, tetapi mewadahi ruang pameran yang berguna untuk memperkenalkan hasil produk kerajinan gerabah kepada pengunjung.

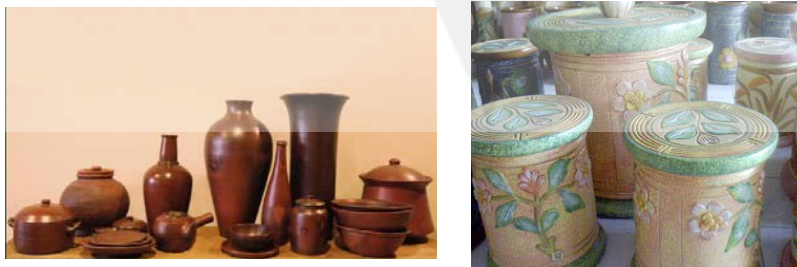
Konsep bentuk dan massa bangunan

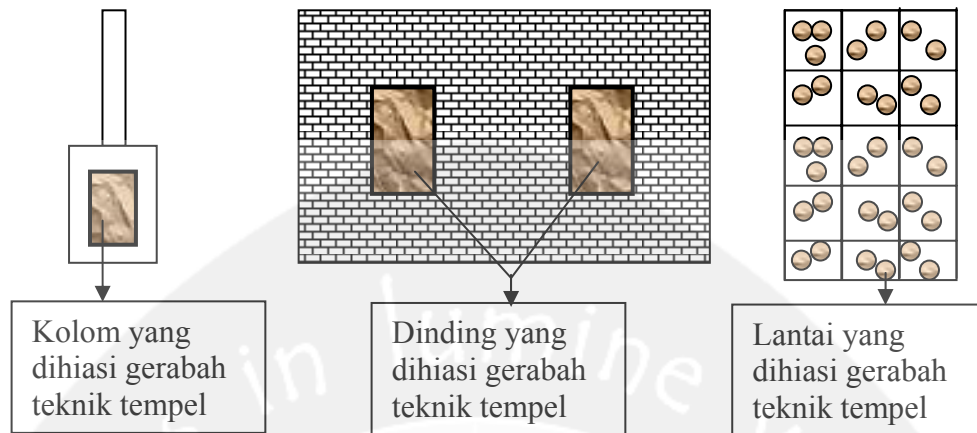
- Konsep bentuk menggunakan langgam arsitektur tradisional jawa yang diharapkan dapat meningkatkan citra dan karakter kawasan serta melestarikan kebudayaan jawa.
- Keberadaan bangunan yang sesuai dengan tradisi lokal yaitu penggunaan gaya bangunan tradisional jawa merupakan karakter yang patut dipertahankan.
- Penggunaan material yang memberikan image / citra pada kawasan. Material lokal dan warna-warna natural jawa.



Gambar V.20 penggunaan material alam
(Sumber Analisis Penulis)

- Aspek perancangan memakai modifikasi penambahan elemen gerabah dengan teknik tempel dan pemakaian ornamen dan perabot serta digunakan pada kolom, dinding dan juga lantai yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat.





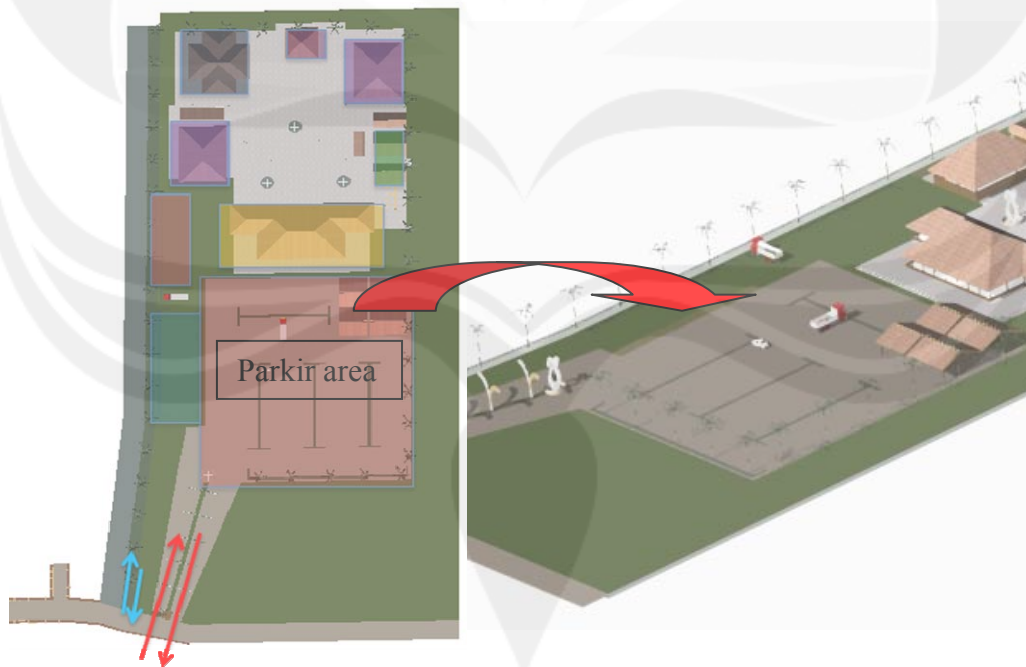
Gambar V.21 Konsep elemen tempel gerabah sebagai aspek perancangan

(Sumber Analisis Penulis)

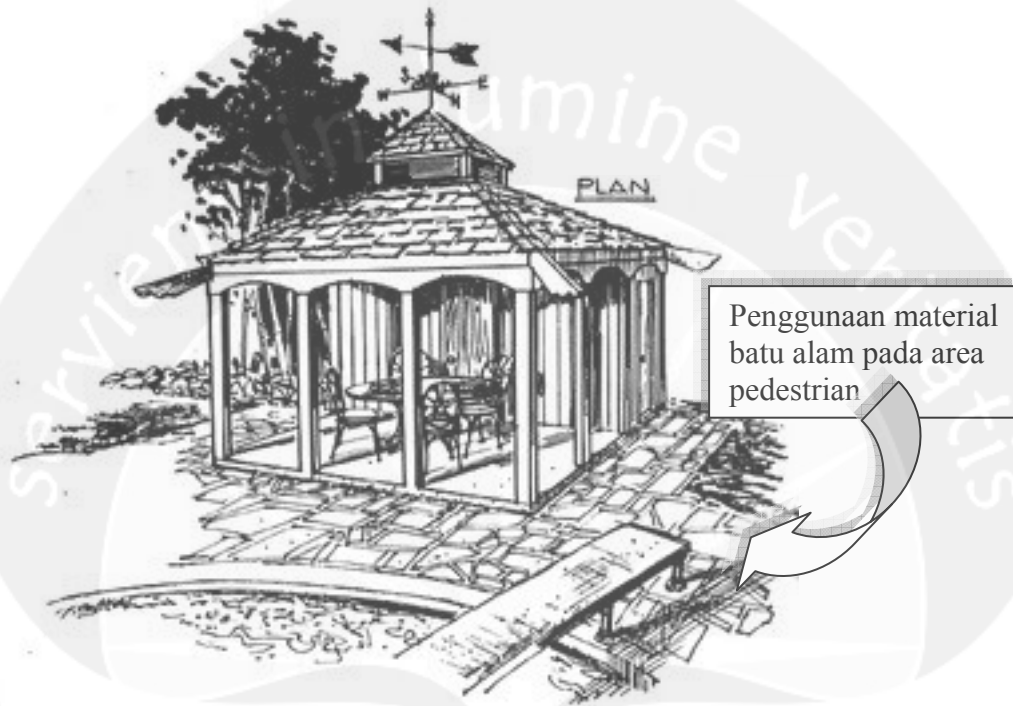
- Menggunakan material penutup atap genteng yang mudah didapatkan dan banyak terdapat pada kawasan.

Konsep sirkulasi dan parkir

- Perancangan area parkir yang memadai, mencukupi kendaraan pengunjung maupun pengelola



- Perancangan sirkulasi dalam kawasan yang memberikan kejelasan akses pejalan kaki. Menggunakan material batu alam pada pedestrian di dalam kawasan.



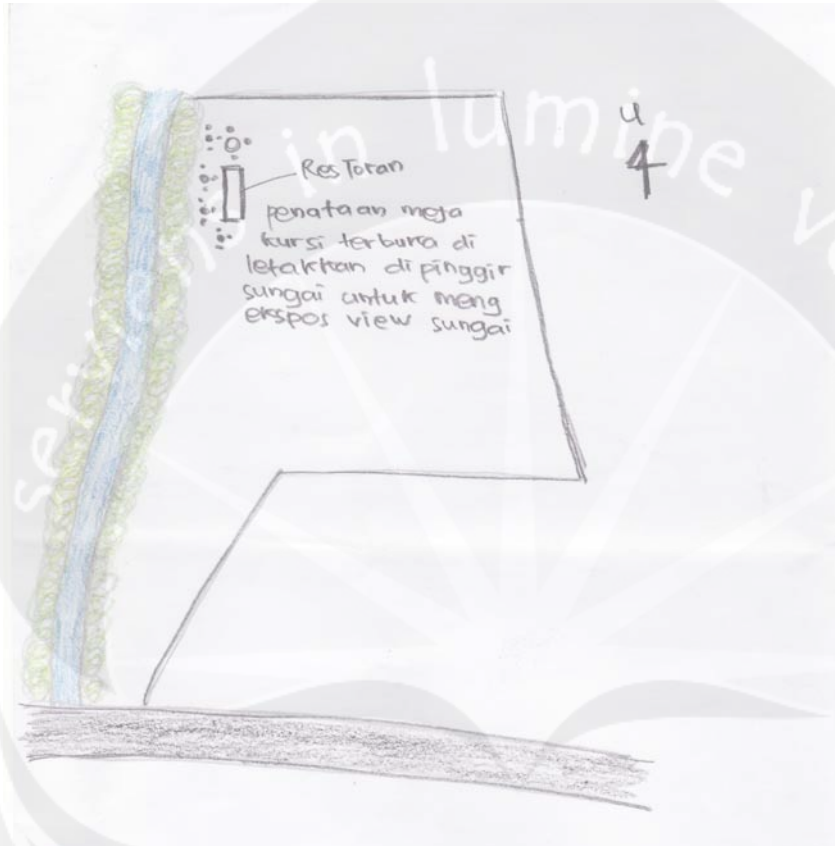
Gambar V.22 material batu alam pada area pedestrian
(Sumber Analisis Penulis)

Konsep ruang terbuka

- Lahan UPT mempergunakan lahan kosong yang sebelumnya merupakan *super hole* pada kawasan.



- Sepanjang sungai yang merupakan area hijau dimanfaatkan sebagai rest area dan juga restoran sebagai area istirahat dengan pengaturan Garis Sempadan Sungai yang telah ada.



Gambar V.23 Konsep ruang terbuka hijau
(Sumber Analisis Penulis)

Konsep aktifitas pendukung kegiatan

- Area tunggu

Merupakan area yang bersifat publik karena dapat digunakan oleh siapa saja dan aksesnya sangat dekat dengan *main entrance*. Fungsi utama adanya area tunggu (*rest area*) adalah tersedianya suatu tempat untuk beristirahat sejenak dari adanya aktifitas utama yaitu penjualan kerajinan, ataupun hanya melihat-lihat barang kerajinan maupun pameran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai ruang tunggu bagi orang yang berada di kawasan kerajinan

Kasongan ini. Penempatan area ini akan berada pada pendopo yang digunakan sebagai Lobby area dan juga merupakan area penerimaan para pengunjung.

- **Area pameran**

Sifat dari area ini adalah ruang publik, karena memang diperuntukkan bagi para pengunjung untuk melihat contoh barang kerajinan yang ada di Kasongan. Inti dari adanya ruang pameran yaitu menyangkut barang yang akan dipamerkan. Barang kerajinan yang ada di Kasongan berupa kerajinan gerabah dan non gerabah. Kerajinan non gerabah merupakan perkembangan para penjual yang berada di Kasongan yang biasanya bukan berasal dari desa wisata Kasongan dan tidak memiliki rumah beserta showroomnya. Showroom penjualan kerajinan tangan non gerabah tidak memiliki program ruang berupa rumah tinggal.

Para pemilik showroom dapat menempatkan contoh barang dagangannya di ruang pameran agar dapat dilihat oleh para pengunjung. Penempatan barang dagangan akan diatur melalui sistem sewa yang juga harganya diatur dengan tidak memberatkan para penjual. Semua ini dipergunakan terlebih juga agar dapat memperkenalkan barang dagangan penjual pada calon pembeli.

Pada area pameran ini akan dipergunakan pencahayaan buatan dan dicampur dengan pencahayaan alami dengan menekankan pencahayaan pada barang yang dipamerkan. Sistem penghawaan akan mempergunakan penghawaan alami.

- **Area pengelola**

Merupakan area yang bersifat privat, dan hanya staff pengelola saja yang diperbolehkan masuk ke area ini. Area ini sebaiknya memiliki akses masuk yang terpisah dengan area publik agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Area pengelola akan meliputi Ruang Resepsionis, Ruang Customer Service, Ruang Kepala Pameran, Ruang Sekretaris dan juga Ruang General Manager. Area ini merupakan area privat dan keberadaanya untuk mengelola seluruh aktifitas yang berada di area UPT ini. Sebaiknya pada area ini mempergunakan sistem pencahayaan buatan dan sedikit pencahayaan alami berikut juga dengan penghawaan.

- **Area penunjang**

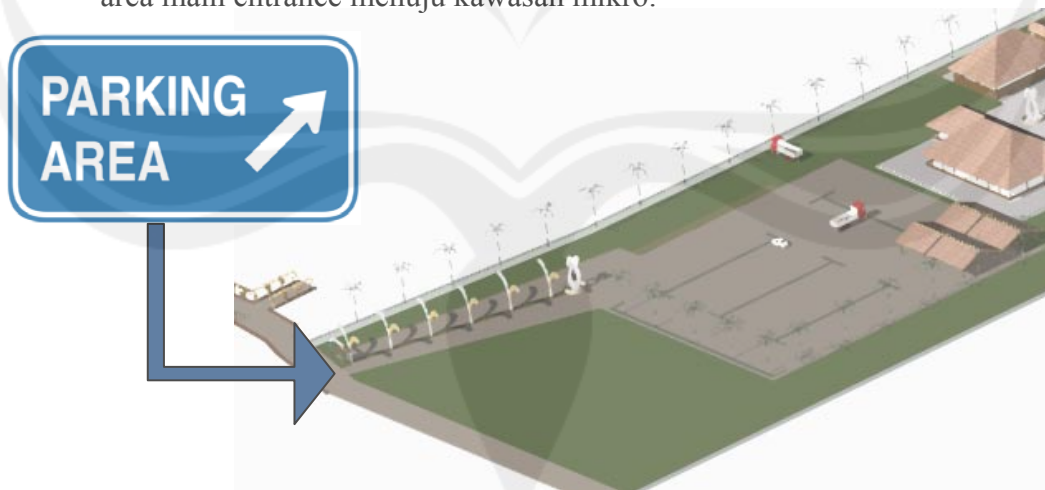
Merupakan area yang bersifat publik karena diperuntukkan bagi seluruh pengunjung juga dapat digunakan oleh pengelola pada kawasan ini. Area penunjang pada area UPT meliputi Ruang Ibadah (musholla), restoran, dan juga Ruang Parkir. Disebut sebagai area penunjang dikarenakan sebelumnya tidak terdapatnya aktifitas tersebut di kawasan kerajinan gerabah Kasongan padahal keberadaanya dirasa penting dan akan sangat menunjang aktifitas pengunjung maupun pengelola yang ada di kawasan ini. Maka pembangunan area penunjang ini akan dilakukan pada area UPT.

- **Area service**

Area service akan bersifat semi privat, karena hanya dapat di akses oleh staff pengelola. Pada area service ini merupakan area perawatan dan keamanan bangunan yang didalamnya meliputi Ruang Jaga, Ruang Alat, Ruang Cleaning Service, Ruang Genset, Ruang Pompa, Ruang AHU.

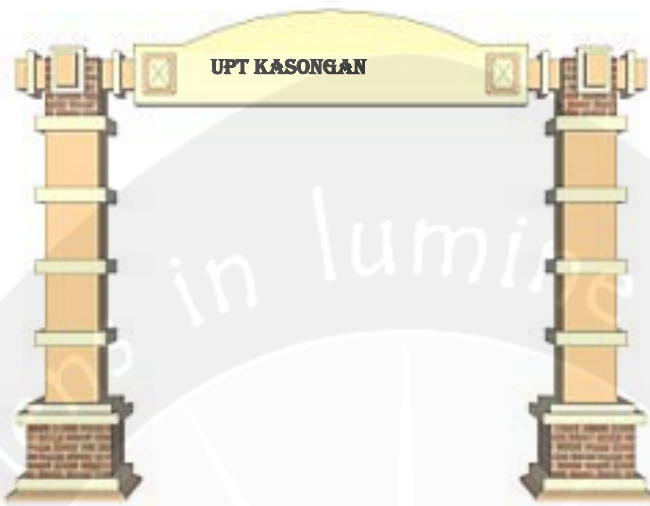
Konsep tata tanda

- Pengaturan tata tanda menuju area parkir dan rest area yang mudah dilihat dari tepi jalan. Papan penunjuk arah diletakkan di tepi jalan pada area main entrance menuju kawasan mikro.



Gambar V.24 Konsep perletakan tata tanda
(Sumber Analisis Penulis)

- Pengaturan gerbang gapura menuju area mikro.



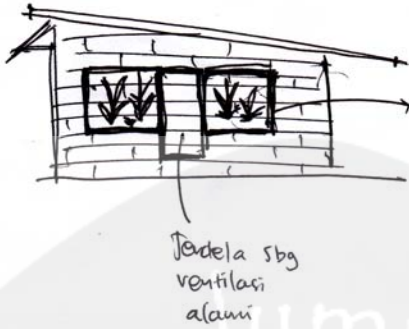

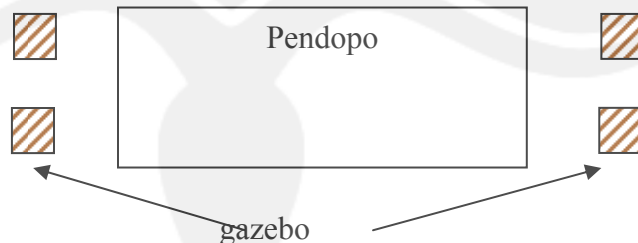
Gambar V.25 Konsep rancangan gapura
(Sumber Analisis Penulis)

- Tata tanda yang jelas di tiap area pada kawasan UPT supaya memperjelas akses pada kawasan


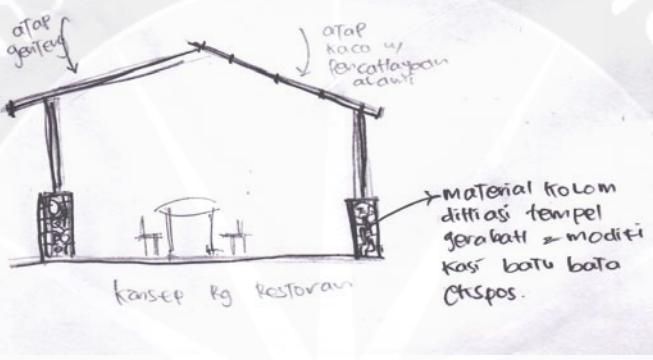
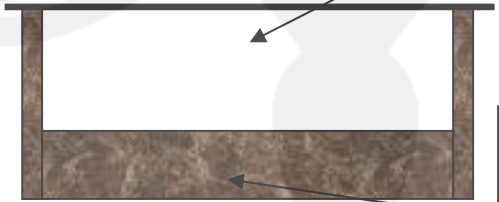
V.4.iv Konsep tampilan bangunan

Tampilan bangunan pada kawasan UPT karena akan menampilkan wujud fisik yang terkesan alami maka akan mempergunakan material alam, batu-batu alam, batu bata ekspos dan penggunaan warna-warna natural.

Area Ruang	Konsep perancangan
Ruang pengelola	<p>Atap bentuk panggangpe</p> <p>Mempergunakan sistem pencahayaan buatan</p> <p>Menggunakan material warna natural dan batu bata ekspos</p> 

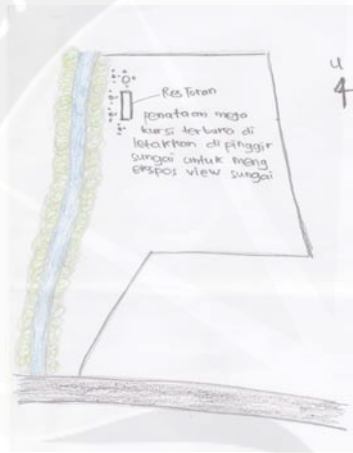
	 <p>Jendela sbg ventilasi alami</p> <p>Elemen tempel terbuat dari gerabah</p>
Rest area	<p>terdapat pada area lobby / pendopo, Atap menggunakan bentuk joglo merupakan tempat bersantai dan istirahat bagi pengunjung.</p>  <div data-bbox="462 1081 803 1176"> <p>Pendopo sebagai area penerimaan</p> </div> <div data-bbox="1104 735 1339 1228"> <p>Pendopo sebagai area rest area dirancang terbuka tanpa ada sekat penutup sebagai penekan area public yang mudah dilihat dan di akses di kawasan</p> </div> <p>Mempergunakan sistem pencahayaan alami</p> <p>Gazebo di sekitar pendopo juga digunakan sebagai rest area</p>  <p>gazebo</p> <p>gazebo dengan kesan terbuka dibangun tanpa ada sekat penutup dan penggunaan material kayu</p>

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan
Pengembangan Kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan

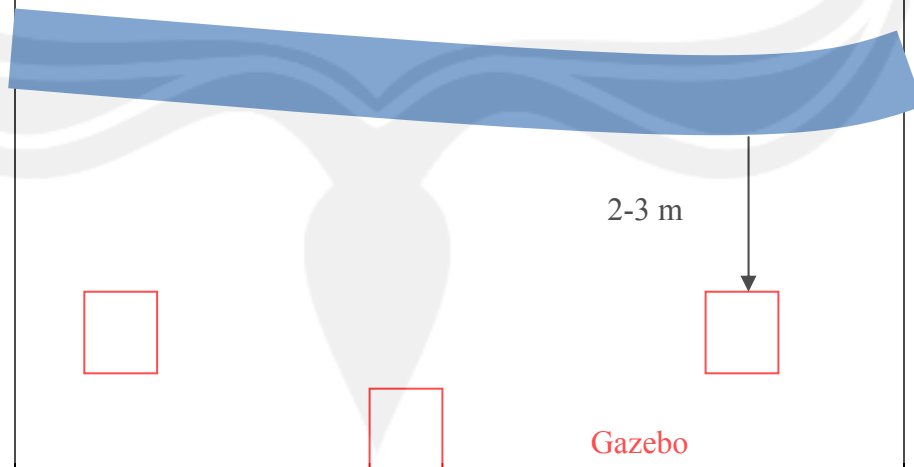
	
Restoran	<div><p>atap gedong</p><p>atap kaca w/ percahayaan alami</p><p>material kolom dititiasi tempel gerakati = modifikasi korsi batu bata Cuspos.</p><p>konsep Rg Restoran</p></div> <p>Bangunan utama merupakan bangunan tradisional jawa bentuk kampung dengan modifikasi</p> <p>Konsep bangunan terbuka dengan adanya bukaan yang besar dan dengan penggunaan material kayu</p> <div><p>Bukaan yang besar memberikan keleluasaan pemandangan ke sekitar</p><p>Material kayu sebagai struktur bangunan utama</p></div>

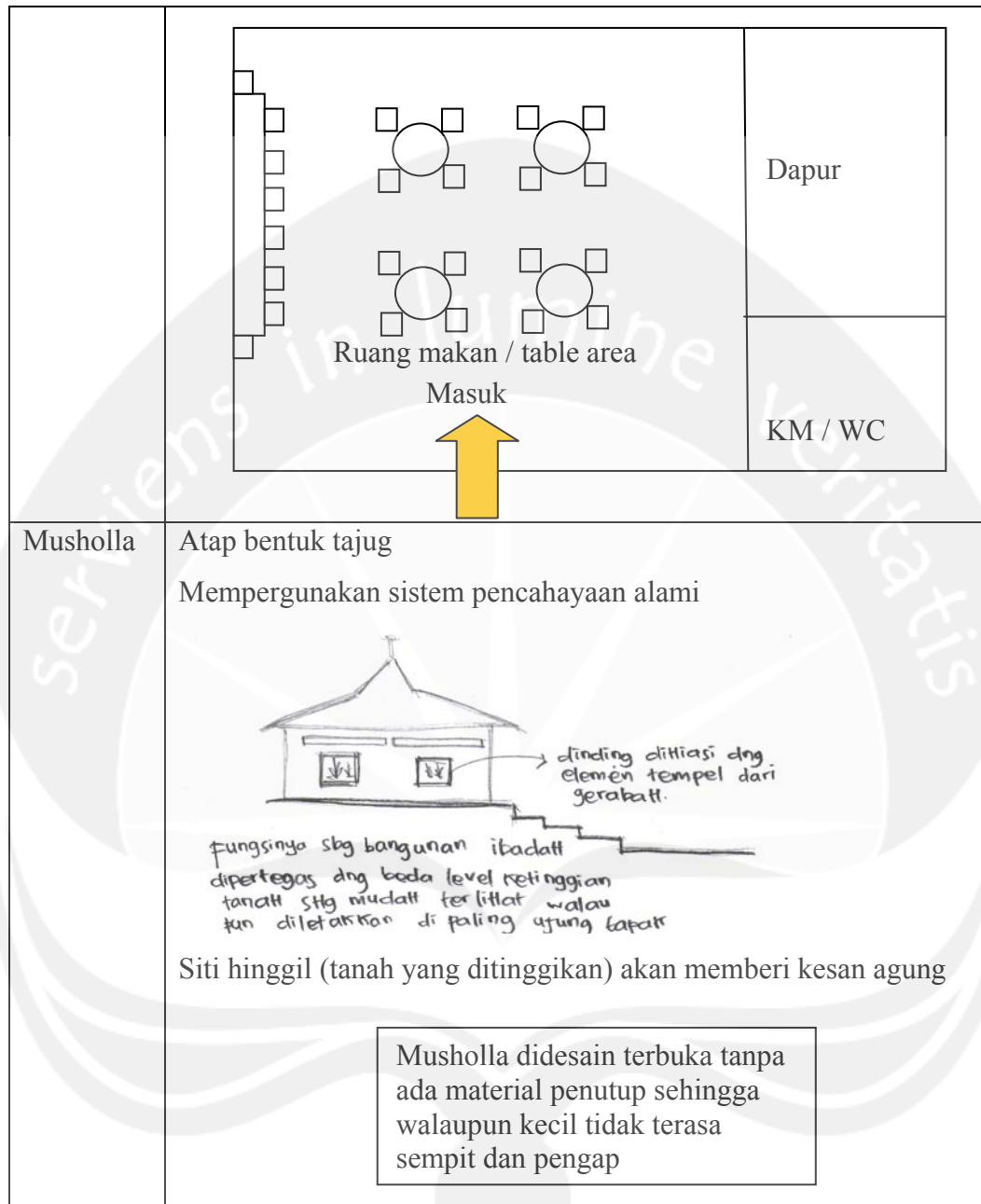



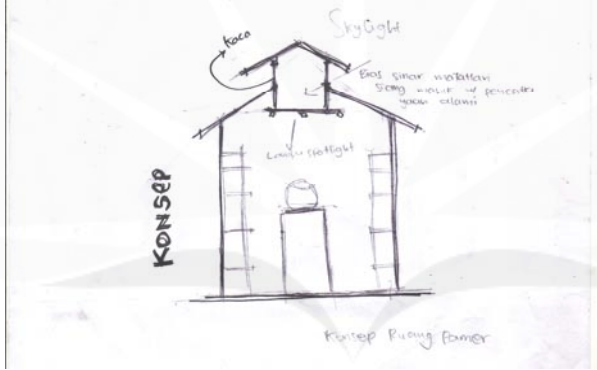
Pada sekitar terdapat gazebo yang terbuat dari material kayu yang ringan, dapat memberikan pemandangan langsung ke arah sekitar. Gazebo diletakkan di sepanjang sungai.



Mempergunakan sistem pencahayaan alami





	 <p>Ruang ibadah</p>
Area pameran	<p>Mempergunakan sistem pencahayaan alami yang dipadukan dengan pencahayaan buatan</p>  <p>Konsep</p> <p>Konsep Rumah Pamer</p> <p>Modifikasi bentuk bangunan tradisional jawa atap kampung</p>

V.4.v Konsep Struktur

Struktur kayu akan dipergunakan pada beberapa bangunan khusus seperti pendopo yang berfungsi sebagai lobby dan area penerimaan, sarana ibadah (musholla) dan juga restoran.



Gambar V.26 Konsep struktur kayu
(Sumber Analisis Penulis)

Penggunaan struktur kayu sebaiknya dibangun dengan memperhatikan kondisi lingkungan, sebisa mungkin terlindung dari udara bebas dan dipelihara dengan cara coating.

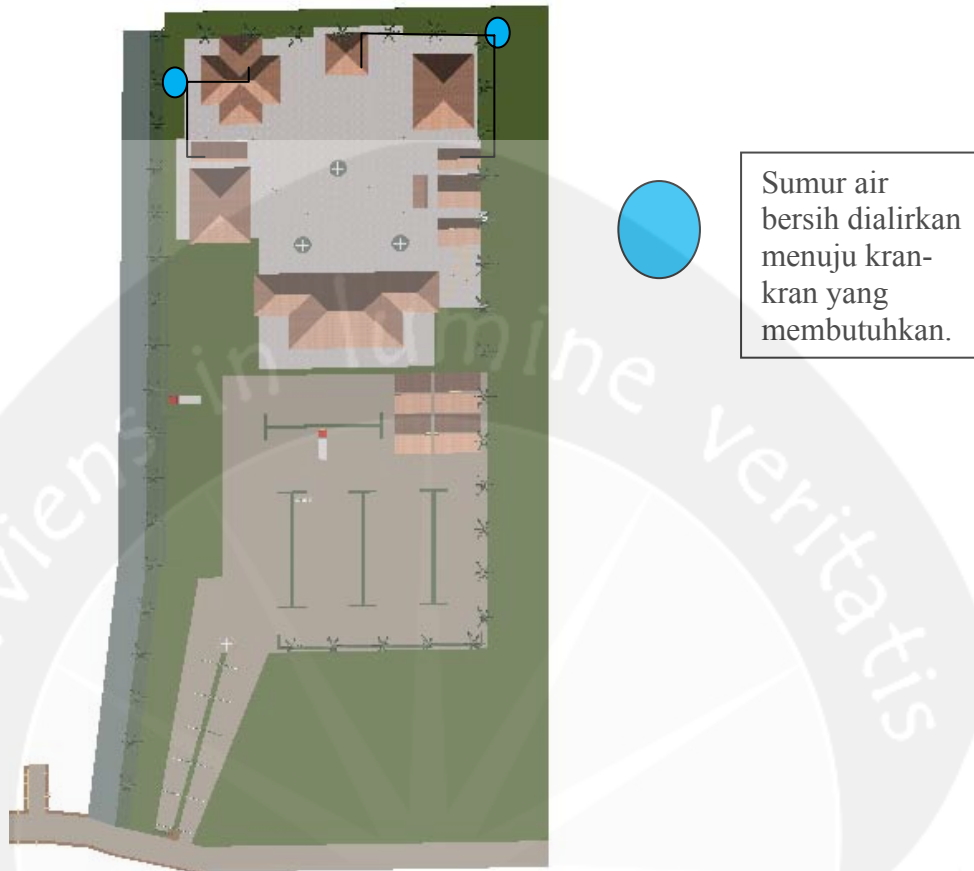
Selain itu konsep struktur pada bangunan kawasan UPT mempergunakan struktur beton bertulang yang meliputi area pengelola, area pameran dan juga bangunan-bangunan service.

V.4.vi Konsep Utilitas

Sistem utilitas yang dipergunakan pada bangunan di kawasan kerajinan gerabah kasongan adalah :

1. Jaringan air bersih

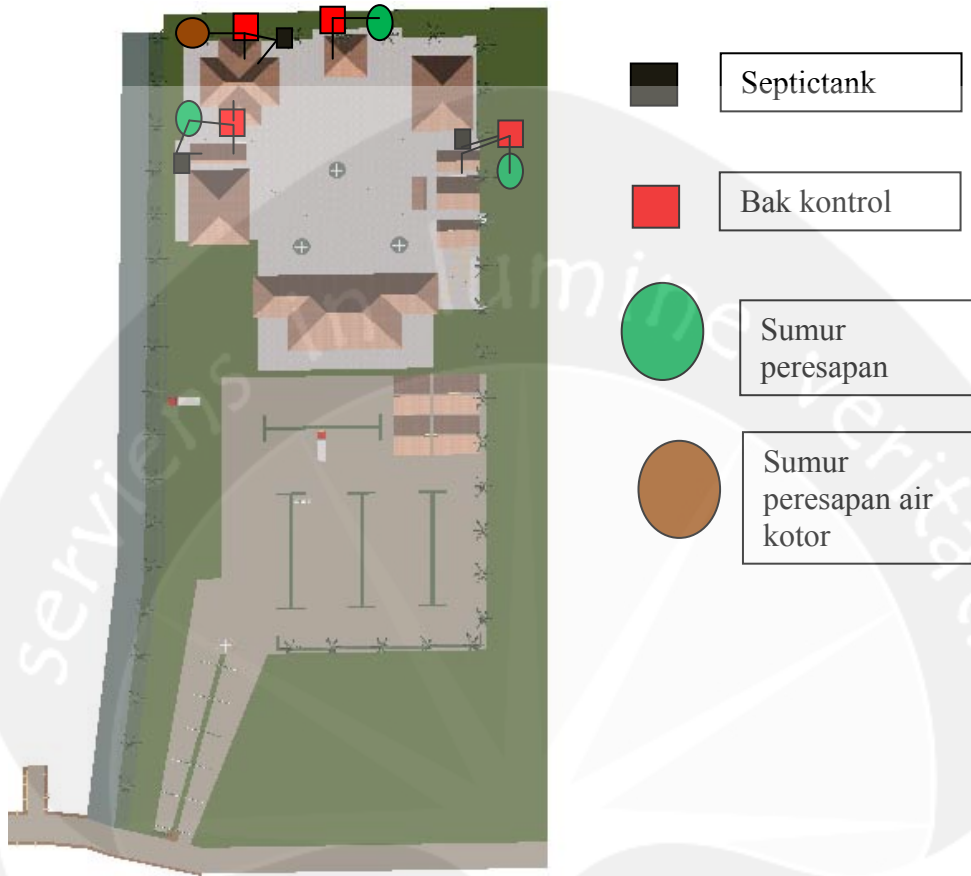
Sistem pendistribusian air bersih pada bangunan menggunakan sistem *down feed system*. Penggunaan sistem ini berguna untuk menjaga selalu adanya ketersediaan cadangan air bersih pada *water tower* setiap waktu saat diperlukan. Selain itu, penggunaan sistem ini dapat menghemat energi listrik yang diperlukan pompa air untuk bekerja.



2. Saluran air kotor

Untuk saluran air kotor, setiap bangunan mempunyai septic tank tersendiri. Tiap 10 meter saluran air kotor di letakkan bak kontrol untuk mempermudah perbaikan seandainya terjadi kebocoran pipa untuk pembuangan yang berasal dari dapur melalui bak peresapan lemak terlebih dahulu.

Untuk menjaga sumber utama aliran sungai yang terdapat pada kawasan, maka konsep pembuangan air kotor dan limbah industry tidak dialirkan menuju aliran sungai dan diperlukan pengawasan dan pengelolaan yang rutin untuk menjaga sumber-sumber alam secara berkelanjutan.



3. system fire protection

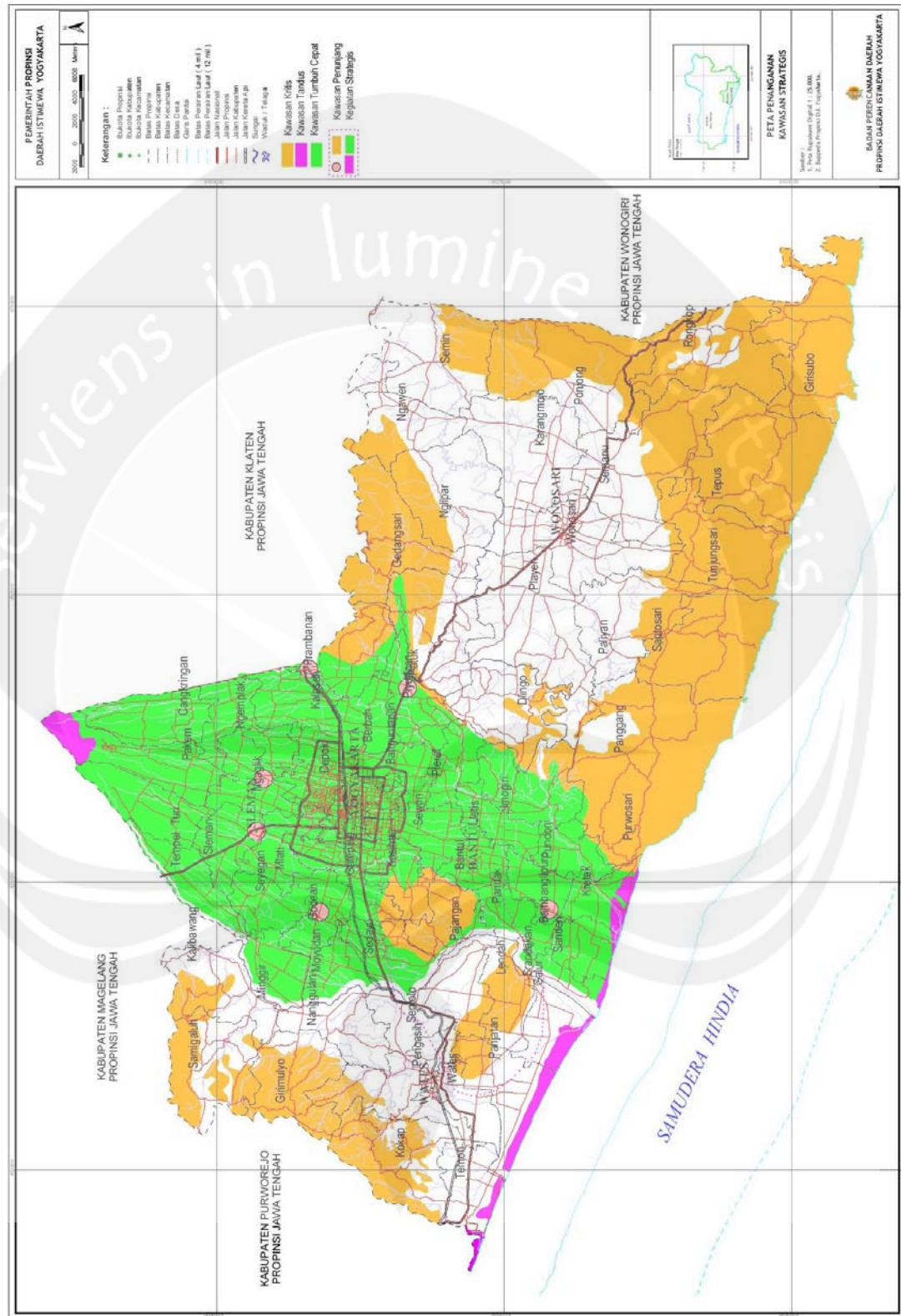
Struktur bangunan pada area UPT yang mempergunakan material kayu membutuhkan perencanaan yang matang, sehingga tiap bangunan mendapat antisipasi kebakaran darurat.



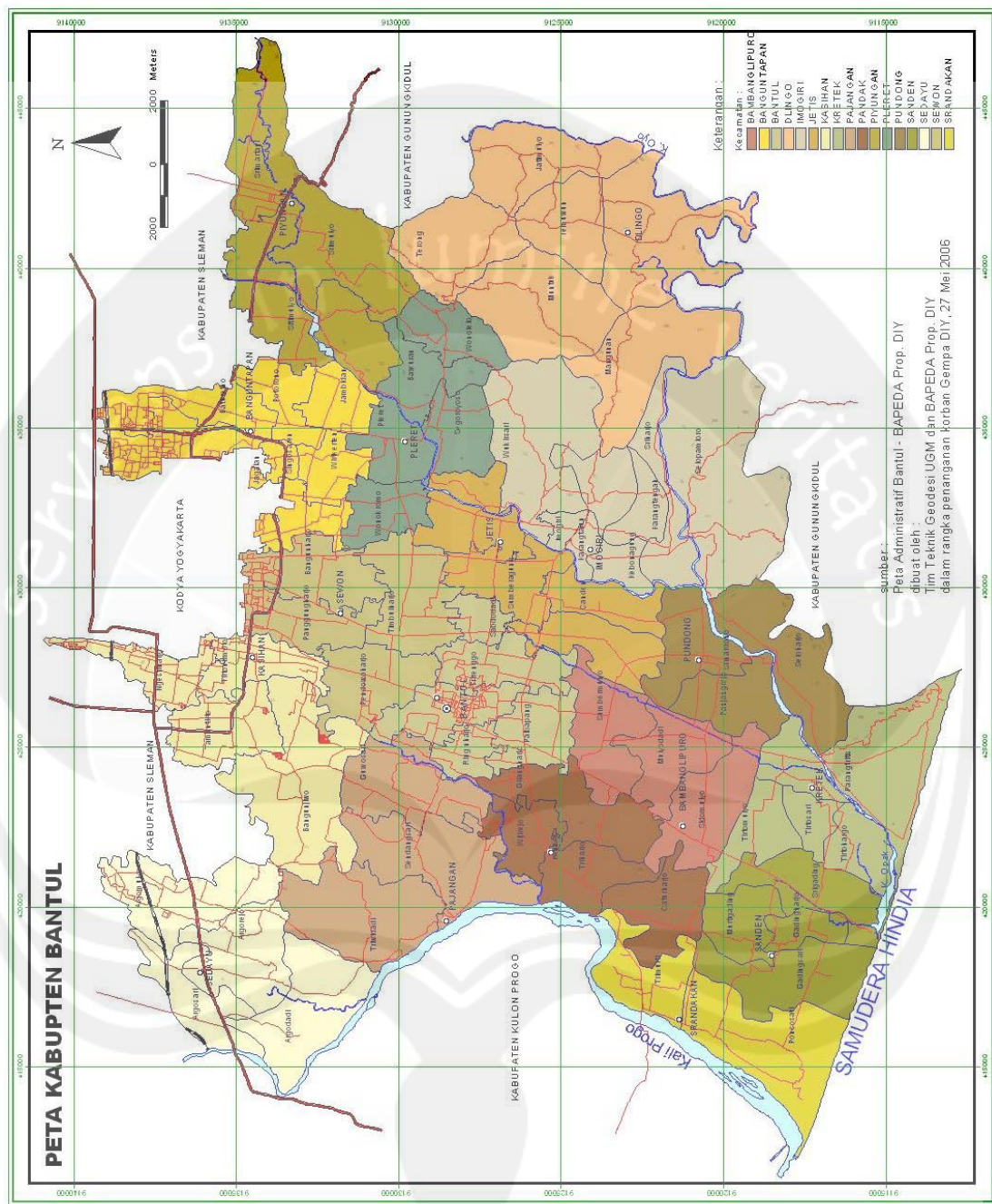
DAFTAR PUSTAKA

- K,R. Ismunandar. Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa.
Semarang : Effhar Offset, 2003
- Guntur. Keramik Kasongan. Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2005
- Soemarwoto, Otto. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan.
Jakarta : Percetakan Imograph, 2005
- Darmawan, Edy. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang :
Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Wilkening, Fritz. Tata Ruang. Semarang : Penerbit Kanisius, 1987
- Suwantoro, Gamal. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit
Andi, 2004
- T White, Edward. Concept Sourcebook. Arizona : Architectural
Media LTD
- Shirvani, Hamid. The Urban Design Process. New York : Van
Nostrand Reinhold Company. 1985
- Bahan Kuliah PPKP Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

LAMPIRAN



Peta Penanganan Kawasan Strategis Propinsi DIY



Peta Kabupaten Bantul